BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesehatan suatu negara umumnya diukur dengan angka kematian salah satu contoh angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Hal ini memang tampak paradoks, namun secara administratif lebih mudah mencatat angka kematian dan penyebabnya dibandingkan morbiditas (angka kesakitan) yang lebih sulit untuk ditentukan, bahkan untuk beberapa penyakit umumnya penyakit infeksi (Meadow dan Newell, 2005). ASI (air susu ibu) merupakan susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh para ahli gizi di seluruh dunia, tidak satupun susu buatan manusia yang mampu menggantikan perlindungan kekebalan tubuh bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan hari pertama setelah kelahiran bayi yang sangat besar manfaatnya, sehingga pemberian ASI merupakan langkah awal membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Krisnatuti,dkk, 2008)

Daya tahan tubuh adalah kemampuan tubuh untuk menangkal semua jenis kuman yang akan masuk ke dalam tubuh. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat

dan kelebihan. Diantaranya adalah menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma. Selain itu ASI dapat pula meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional anak (Prasetyono, 2012). Sistem imunitas khususnya pada masa transisi belum terbentuk sempurna untuk melawan bakteri, virus dan parasit. Sebagian besar bayi baru lahir dilahirkan dalam kondisi sehat, namun beberapa bayi dapat mengalami keadaan-keadaan yang membutuhkan pemeriksaan. Bayi baru lahir rentan terhadap beberapa penyakit daripada anak maupun orang dewasa (Anggraini, 2010).

Mengacu pada target Renstra Kemenkes pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif sebesar 50,0%, Provinsi Bali cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 73,8% sudah mencapai target. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Klungkung sebesar 72,0 %, sedangkan di wilayah UPTD Puskesmas Banjarangkan II sebesar 75,1 %. Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif bermacam-macam seperti budaya memberikan makanan pralaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, dan ibu ingin mencoba susu formula (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Secara umum Angka Kemantian Bayi (AKB) di Kabupaten Klungkung berfluaktif selama kurun waktu tahun 2015 - 2019 sedangkan target provinsi yaitu 7/1.000 Lahir Hidup. Angka kematian bayi pada tahun 2015 sebesar 6,1 per 1.000 kelahiran hidup (18 kasus). Namun selama kurun tiga tahun

kebelakang AKB kecenderungan berfluaktif. AKB di Kabupaten Klungkung pada tahun 2016 sebesar 7.67 per 1.000 kelahiran hidup (22 kasus) dan mengalami penurunan menjadi 6,74 per 1.000 kelahiraan hidup (19 kasus) pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 AKB mengalami peningkatan menjadi 8,45 (24 kasus). Namun pada tahun 2019 AKB sudah mengalami penurunan menjadi 4,50 per 1.000 LH (12 kasus). Ini berati AKB Kabupaten Klungkung berada sudah di bawah target yaitu 7/1.000 LH. Penyebab kematian bayi antara lain adalah penyebab kematian masih didominasi oleh pneumonia, diare dan kelainan saluran cerna serta penyebab lainnya. (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2019).

Berdasarkan data kesakitan bayi pada tahun 2020 jumlah angka kesakitan pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II adalah sebanyak 147 kasus, dengan jumlah kasus diare sebanyak 11 kasus dan kasus ISPA sebanyak 97 kasus. (UPTD Puskesmas Banjarangkan II, 2020). Tingginya angka kesakitan bayi di wilayah UPTD Puskesmas Banjarangkan II mendorong perlunya penelitian melihat pengaruh pemberian ASI dalam semester I kelahiran terhadap daya tahan tubuh bayi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah hubungan pemberian ASI dalam semester I kelahiran dengan daya tahan tubuh bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui hubungan pemberian ASI dalam semester I kelahiran dengan daya tahan tubuh pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II.

2. Tujuan khusus

   1. Mengidentifikasi pemberian ASI dalam semester I kelahiran pada bayi.
   2. Mengidentifikasi daya tahan tubuh bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjarangkan II.
   3. Menganalisis hubungan antara pemberian ASI dalam semester I kelahiran dengan daya tahan tubuh bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang hubungan pemberian ASI dalam semester I kelahiran dengan daya tahan tubuh bayi.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi petugas kesehatan merupakan informasi dalam rangka upaya-upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif.
   b. Bagi masyarakat dan ibu balita untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan ibunya.

c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan ibunya.